***PURWAKALA*:**

***BUKA* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN**

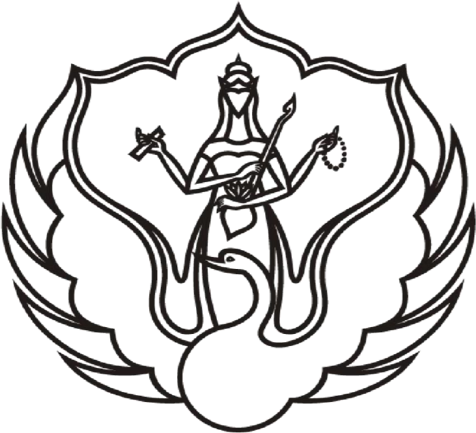
**KOMPOSISI KARAWITAN**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

guna memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan

Kompetensi Penciptaan Komposisi Karawitan



Oleh

Nadia Putri Anggarwati

2010821012

**JURUSAN KARAWITAN**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**GENAP 2023/2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir berjudul:

***PURWAKALA*: *BUKA* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN** diajukan oleh Nadia Putri Anggarwati, NIM 2010821012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**

|  |  |
| --- | --- |
| Ketua Tim Penguji  **Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**  NIP 197605012001121003  NIDN 00010057606 | Pembimbing I/Anggota Tim Penguji  **Anon Suneko, M.Sn.**  NIP 198111022014041001  NIDN 0002118110 |
| Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji  **Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatiniluar, M.Sn.**  NIP 199104302019032017  NIDN 0030049106 | Pembimbing II/Anggota Tim Penguji  **Dra. Sutrisni, M.Sn.**  NIP 196308231998022001  NIDN 0023086302 |

Yogyakarta,

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui,  Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  Institut Seni Indonesia Yogyakarta  **Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  NIP 197111071998031002  NIDN 0007117104 | H:\img20240805_12045562.jpg  Ketua Program Studi  Seni Karawitan  **Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**  NIP 197605012001121003  NIDN 00010057606 |

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Juni 2024

Nadia Putri Anggarwati

**MOTTO**

DENGARKAN KATA HATIMU,

JANGAN KATA ORANG LAIN

**PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ORANG-ORANG YANG SAYA SAYANGI DAN YANG MENYAYANGI SAYA,

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat rahmat serta hidayahNya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tanpa mengalami halangan yang berarti. Tugas Akhir berjudul “*Purwakala* *Buka* Sebagai Ide Penciptaan Komposisi Karawitan” ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan yang telah memberi banyak nasehat, kritik, saran, dorongan serta motivasi sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinuar, M.Sn., selaku sekretaris Program Studi Seni Karawitan sekaligus penguji ahli yang telah memberikan pengarahan, dan saran dalam penciptaan tugas akhir ini sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Anon Suneko, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang selalu mengarahkan, memberi saran, dan meluangkan waktu selama penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu Dra.Sutrisni, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dorongan, dan motivasi dan dukungan sepenuhnya demi terselesaikanya tugas akhir ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan di Jurusan Karawitan.
6. Bapak Drs. Trusto, M.Hum. (K.M.T. Radya Bremara), Bapak Drs. Agus Suseno, M.Hum. (K.M.T. Widya Dipura) dan Ibu Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn selaku narasumber yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu serta informasi terkait penulisan ini.
7. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Joko dan Ibu Tri serta saudara saudara saya Regyta dan Hatta yang telah memberikan semangat, doa, kasih sayang, material dan dukungan penuh selama proses tugas akhir penciptaan ini.
8. Seluruh staf perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan yang selalu melayani dengan sepenuh hati terkait peminjaman buku sebagai referensi.
9. Semua pihak yang telah membantu selama proses hingga terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan. Sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama masyarakat karawitan.

Yogyakarta, 5 Juni 2024

Penulis

Nadia Putri Anggarwati

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

DAFTAR SIMBOL xiii

DAFTAR SINGKATAN xiv

INTISARI xv

**BAB I PENDAHULUAN**  1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
4. Tinjauan Sumber 5
   1. Sumber Pustaka 6
   2. Sumber Karya 8

**BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN**  11

1. LandasanTeori 11
2. Metode Penelitian 13
   1. Pra Garap 14
3. Pengumpulan data 14
4. Observasi 14
5. Wawancara 14
6. Diskografi 16
7. Analisis Data dan Sumber Terkait 17
8. Menentukan Ide Rancangan 17
9. Menentukan Pendukung Karya 18
   1. Garap 18
10. Pemilihan Medium atau *Ricikan* 19
11. Tafsir Garap 19
12. Eksplorasi, Improvisasi dan Komposisi 19
13. Tahap Latihan 20
14. Penotasian 21
15. Revisi 21
    1. Pasca Garap 22
       * 1. Tata Panggung 22
         2. Tata Suara dan Video 22
         3. Tata Cahaya 22
         4. Tata Busana 22

**BAB III PENGEMBANGAN POLA *TABUHAN* *BUKA* DALAM KOMPOSISI KARAWITAN *PURWAKALA* 24**

1. Tinjauan Umum 24
   * + 1. *Buka* Dalam Karawitan Jawa 24
       2. Klasifikasi *Buka* dalam Karawitan Jawa 30
          1. *Buka Ricikan* 30
          2. *Buka* Vokal 39
2. Konsep Penciptaan Komposisi *Purwakala* 42
   * + 1. Konsep Karya Komposisi 42
       2. Konsep Panggung Pementasan44
3. Pengembangan *Buka* dalam Komposisi *Purwakala* 48
4. Deskripsi Karya 79

**BAB IV PENUTUP 83**

1. Kesimpulan 83
2. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

DAFTAR ISTILAH 87

LAMPIRAN 90

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. *Gambang Gangsa* 27

Gambar 2. Tata Cahaya *tabuhan* tunggal 46

Gambar 3. Tata busana komposisi *Purwakala* 47

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Contoh pola *grambyangan* pada bonang 24

Tabel 2. Contoh pola tabuhan *adangiyah* pada rebab 24

Tabel 3. Contoh pola tabuhan *buka* rebab 30

Tabel 4. Contoh pola tabuhan *buka* kendang 31

Tabel 5. Contoh pola tabuhan *buka gender* 33

Tabel 6.a. Contoh pola tabuhan *buka* bonang pada *Lancaran* 41

Tabel 6.b. Contoh pola tabuhan *buka* bonang pada *Gendhing Sekaten* 41

Tabel 6.c. Contoh pola tabuhan *buka* bonang pada *Gendhing* Bonang 42

Tabel 7. Contoh pola tabuhan *buka* gambang 44

Tabel 8. Contoh *buka celuk* 45

Tabel 9. Contoh *bawa* 46

**DAFTAR LAMPIRAN**

* + 1. Pendukung Karya 84
    2. Tim Produksi Pementasan 84
    3. Jadwal Latihan 86
    4. Sinopsis 86
    5. Notasi Komposisi *Purwakala* 87
    6. Foto Dokumentasi 125

**DAFTAR SIMBOL**

g. : Gong

G. : Suwukan

p. : Kempul

[ : Tanda Pengulangan

j.. : Tanda Harga

z x c : *luk* (perpanjangan nada)

?. : *kosokan* rebab maju

.| : *kosokan* rebab mundur

C : *dhang*

D : *ndang*

B : *dhen*

v : *dhet*

P : *thung*

I : *tak*

O : *tok*

K : *ket*

L : *lung*

J : *tlang*

A : *trang*

**DAFTAR SINGKATAN**

Dr. : Doktor

Drs. : Doktorandus

Dra. : Doktoranda

K.M.T : Kanjeng Raden Tumenggung

*Bal* : *Balungan*

BB : Bonang *Barung*

**INTISARI**

Penelitian ini merupakan penafsiran dan pengembangan *buka*  pada *gendhing* karawitan tradisi ke dalam komposisi karawitan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu pengembangan pola tabuhan *buka gendhing* karawitan tradisi yang kemudian diwujudkan dalam sebuah karya komposisi karawitan dengan menggunakan konsep dan bentuk format mandiri yang artinya tidak menggunakan format sajian karawitan Jawa pada umumnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *practice as research through performance* (praktik sebagai penelitian melalui pertunjukan) dengan melakukan beberapa tahap yaitu pra garap meliputi pengumpulan data (observasi, wawancara dan diskografi), analisis data dan sumber, menentukan ide rancangan serta menentukan pendukung karya, kemudian tahap garap yang meliputi pemilihan medium atau ricikan, tafsir garap, eksplorasi dan improvisasi, komposisi hingga tahap latihan, dan yang terakhir adalah tahap pasca garap yang meliputi rancangan untuk penyajian hasil dari komposisi yang telah tersusun.

Melalui penelitian ini didapatkan beberapa data serta hasil penafsiran pola tabuhan *buka* dari beberapa *ricikan* yang digunakan *buka* dalam karawitan tradisi diantaranya *buka* rebab, kendang, *gender,* bonang, gambang, serta vokal *bawa* dan *celuk,* yang kemudian menghasilkan susunan komposisi yang didalamnya terdapat hasil dari penafsiran dan pengembangan pola tabuhan *buka* yang berjudul *Purwakala*.

Kata Kunci : *buka,* karawitan tradisi, komposisi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada sebuah sajian *gendhing* karawitan Jawa terdapat beberapa struktur penyajian atau biasa disebut urutan penyajian. Beberapa diantaranya dimulai dari *buka, gendhing* inti, dan *suwuk.* Pada buku *Penyajian Gending Soran Yogyakarta Dan Gending Bonang Surakarta Studi Komparatif* yang ditulis Marwanto dijelaskan bahwa pada umumnya struktur bagian *gendhing* terdiri dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah*, *dhawah,* dan *suwuk* (Marwanto, 2005: 20). Struktur penyajian suatu *gendhing* berbeda-beda berdasarkan bentuk *gending*nya. Salah satu struktur tersebut yaitu *buka* inilah yang akan penulis jadikan sebagai topik pembahasan serta menjadi ide untuk penciptaan komposisi karawitan.

*Buka* merupakan salah satu bagian struktur dari penyajian karawitan. Semua *gendhing* karawitan tentu memiliki struktur *buka,* dimana *buka* merupakan bagian yang wajib dilalui ketika menyajikan suatu *gendhing* karena *buka* adalah bagian pokok dalam struktur penyajian *gendhing* karawitan yang terletak pada bagian awal atau menjadi pembukaan dalam penyajian suatu *gendhing*. *Buka* adalah suatu lagu yang digunakan untuk memulai atau dapat dikatakan sebagai “pembukaan” pada suatu *gendhing* yang dilakukan atau dimainkan oleh salah satu ricikan (Martopangrawit, 1975: 10). Pada buku *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa* dijelaskan bahwa *buka* atau *pambuka* dapat diartikan sebagai bagian yang berfungsi sebagai intro, pembuka, awal, permulaan, yang memulai, yang mengawali, atau yang memberi tanda awal (Endraswara, 2008: 101).

Pada sajian karawitan Jawa, kebanyakan dijumpai *buka* dilakukan oleh *ricikan* rebab jika bentuk *gendhing,* dan *buka* kendang atau bonang pada bentuk *lancaran.* Seringkali juga mendapati *buka* oleh vokal dalam bentuk *jineman*. Pengalaman penulis dalam memainkan *gendhing* karawitanketika di perkuliahan hanya sebatas merambah pada *buka* oleh ricikan rebab, *gender*, kendang, serta bonang. Pada saat penulis ikut serta dalam kelompok karawitan di Desa Sabdodadi, Manding, Bantul, penulis baru menemukan dan mengetahui *ricikan* lain yang bisa untuk mengawali atau sebagai *buka* yaitu ricikan *saron* pada *gendhing* Ki Nartosabdo yang berjudul *Ngundha Layangan*.

Pengalaman lain yaitu saat penulis menyaksikan pertunjukan karawitan di Desa Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo pada November 2023, penulis baru melihat dan mengetahui *gendhing* dengan *buka* menggunakan ricikan *peking* yaitu *gendhing* karya Ki Nartosabdo yang berjudul *Jali-jali*. Berdasarkan dari beberapa pengamatan penulis, memang ricikan saron dan peking digunakan untuk *buka*, namun sejauh ini yang penulis ketahui tentang penggunaan *buka* oleh ricikan tersebut banyak ditemukan pada model *gendhing* karya Ki Nartosabdo. Pada sajian karawitan Jawa seperti bentuk lancaran, ketawang, ladrang hingga gendhing ageng umumnya masih menggunakan *buka* ricikan rebab, kendang, *gender*, bonang maupun *buka celuk* (vokal), namun hal tersebut juga masih menjadi pertanyaan bagi penulis. Menurut beberapa pengalaman dan pengetahuan penulis tentang keberagaman *buka*, maka penulis tertarik serta ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keberagaman jenis *buka* beserta pola-pola tabuhan pada setiap ricikan yang digunakan sebagai *pambuka gendhing*.

Selama ini pengalaman dan pengetahuan penulis serta dari beberapa fakta yang ada, tidak hanya *ricikan* rebab yang bisa menjadi *pambuka* *gendhing*, namun ada beberapa ricikan yang bisa digunakan sebagai *pambuka gendhing* antara lain, *gender*, kendang, bonang, *saron, demung,* *peking, gambang*, serta *buka celuk* (vokal). *Buka celuk* adalah *buka* yang dilakukan oleh suara (vokal) Panjang yang dilakukan dalam bentuk yang berbeda - beda, misalnya menggunakan tembang (nyanyian), senggakan (kata-kata pendek atau potongan kata pendek tak bermakna), *surak* (sorak), atau *alok* (teriakan pendek tanpa makna) sebagai awal (Endraswara, 2008: 105). Berdasarkan beberapa jenis *buka* yang telah disampaikan di atas, maka semua ragam tersebut memiliki ketentuan-ketentuan penggunaannya sesuai dengan fungsi, jenis dan kebutuhan *gendhing* yang akan disajikan.

Melalui beberapa ketertarikan serta pengalaman penulis selama berkesenian, penulis memutuskan untuk menjadikan keberagaman *buka* oleh setiap *ricikan* tersebut menjadi ide berkarya pada sebuah komposisi karawitan. Komposisi karawitan yang akan disusun menggunakan pola-pola *tabuhan* serta model dari beberapa macam *buka*. Tidak hanya pola-pola *tabuhan buka* ricikan, namun *buka* vokal baik *buka celuk* dan *bawa* juga akan dibahas pada penulisan ini.

Selama ini sudah ada beberapa penelitian terkait struktur karawitan hingga *buka* pada penyajian karawitan, namun penulis belum menemukan terlalu banyak. Selain itu sejauh ini juga belum ada penelitian terhadap *buka* yang digunakan sebagai ide penciptaan komposisi karawitan. Hal ini dibuktikan dengan penulis mencari jurnal, skripsi atau referensi yang membahas *buka* maupun interpretasi yang berbeda terhadap *buka*, sehingga hal tersebut menjadi peluang bagi penulis untuk menjadikan *buka* sebagai topik sekaligus ide dalam penciptaan komposisi karawitan.

Penulis terinspirasi untuk menciptakan karya komposisi karawitan yang berjudul *“Purwakala”* . *Purwakala* berasal dari kata “purwa” yang dalam KBBI artinya awal, mula - mula atau permulaan dan kata “kala” dalam Bahasa sansekerta yang artinya waktu atau saat. Jika digabungkan, kedua kata tersebut menjadi *purwakala* yang dapat diartikan sebagai waktu permulaan, yang mana permulaan atau awal sama artinya dengan fungsi *buka* yaitu sebagai bagian awal atau permulaan dalam sebuah sajian *gendhing*. Penulis akan membuat karya komposisi karawitan baru dengan cara mengembangkan, menginterpretasikan serta mengimplementasikan pola-pola tabuhan *buka* dari beberapa *ricikan* serta *buka* vokal baik *celuk* maupun *bawa* dengan mempertimbangkan konsep garap yang digunakan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka ditemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan *buka* yang digunakan sebagai ide penciptaan karya komposisi karawitan, kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimana menafsirkan dan mengembangkan pola-pola serta teknik *tabuhan* *buka gendhing* menjadi suatu sajian komposisi karawitan?

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penafsiran dan pengembangan pola serta teknik *tabuhan buka gendhing* dalam sebuah sajian komposisi karawitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini secara umum bermanfaat menambah pengetahuan tentang pengembangan ide dari pola tabuhan serta musikal *buka* dalam karawitan.
2. Bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. **Tinjauan Sumber**

Pada penelitian dan penciptaan komposisi karawitan, penulis menggunakan beberapa jenis tinjauan pustaka pada penulisan ini, baik sumber tertulis maupun diskografi yaitu dari video maupun audio untuk digunakan sebagai rujukan, relevansi, inspirasi serta menghindari plagiat atau duplikasi penelitian. Beberapa sumber tersebut dapat memperkuat topik penelitian maupun karya penciptaan. Sumber tertulis diperoleh dari skripsi, jurnal, tesis dan buku untuk mencari sumber yang relevan dengan tema karya penciptaan. Sumber diskografi atau sumber karya dari video maupun audio yang biasanya paling banyak ditemukan dari kanal youtube maupun video dari sosial media digunakan sebagai inspirasi penulis dalam penciptaan karya komposisi karawitan guna mendapatkan reverensi terkait model atau jenis musikal serta pola - pola *tabuhan* pada suatu karya komposisi. Berikut beberapa sumber yang digunakan sebagai tinjauan pada penelitian ini.

1. Sumber Pustaka

Sumber pustaka pertama diperoleh dari skripsi yang berjudul “Umpak Buka Dalam Garap Gending Soran Gaya Yogyakarta” oleh Agung Sutrisno (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022) menjelaskan tentang kedudukan musikal, fungsi umpak buka, dan pola penyajian dalam struktur penyajian karawitan gaya Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini juga menjelaskan tentang macam *umpak buka* dan *adangiyah* (Sutrisno, 2022: 3). Persamaan yang ada pada skripsi tersebut dengan penulis adalah sama-sama mengambil satu istilah dari karawitan lalu dijadikan sebagai bahan penelitian, hanya saja skripsi ini menggunakan *umpak buka* dan *adangiyah*, sedangkan penulis membahas tentang *buka*.

Sumber selanjutnya didapatkan dari jurnal yang berjudul “Mang Koko Dalam Inovasi Gamelan *Salendro*” oleh Tardi Ruswandi (Prodi Karawitan ISBI Bandung, 2020) menjelaskan tentang inovasi (pembaharuan) dalam permainan gamelan *salendro* yang dilakukan Mang Koko, pada awalnya ketika Mang Koko memimpin grup Mundinglaya. Bersama grup ini, Mang Koko belum melahirkan kreativitasnya dalam menciptakan *gendhing* *bubuka* dan Mang Koko belum mengenal gamelan *salendro*, pada tahun 1956, yaitu setelah Mang Koko membentuk grupnya sendiri khususnya grup Ganda Mekar, ia baru memberanikan diri untuk membuat *gendhing bubuka* (overture), yang diberi judul *bubuka* (overture) Ganda Mekar dan *gendhing* *bubuka* (overture) yang lainnya. Inovasi Mang Koko pada gending *bubuka* tersebut menonjolkan gending berdialog daripada *gendhing* rampak antara waditra yang satu dengan lainnya. Inovasi Mang Koko pada gending *bubuka* yang dibuat sendiri atas pembelajaran dari seniman tradisi ditambah pengalamannya waktu mengajar di KOKAR (Konservatori Karawitan) (Ruswandi, 2020: 50). Persamaan dari jurnal ini dengan penulis adalah membuat inovasi *gendhing* baru dalam nuansa *bubuka* atau *gendhing pambuka*. Jurnal ini menjadikan inspirasi bagi penulis karena keberanian mang koko dalam menciptakan *gendhing bubuka* sendiri. *Gendhing bubuka* menjadi inspirasi karena dalam karya komposisi ini, penulis juga ingin menggunakan kesan atau rasa musikal dari *gendhing bubuka.* Perbedaannya penulis mengembangkan *buka* atau *pambuka* menjadi suatu komposisi barusedangkan dalam jurnal ini membuat *gendhing pambuka* berdasarakan pengalamannya dalam berkesenian.

Sumber terakhir yang digunakan diperoleh dari skripsi yang berjudul “*Hop*: Interpretasi *suwuk* dalam komposisi karawitan” oleh Wiku Wisesa (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023) membahas tentang *suwuk* yang merupakan bagian dari struktur penyajian *gendhing* yang digunakan untuk mengakhiri atau menghentikan *gendhing* dengan ricikan kendang sebagai pemimpin. Kendang sebagai pemimpin *suwuk* memiliki kendangan yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk *gendhing* yang disajikan. Karya komposisi *Hop* berawal dari ketertarikan Wiku terhadap kendangan *suwuk* yang memiliki ciri khas bentuk kendangan yang berbeda dari kendangan *gendhing* serta permainan laya pada saat terjadi *suwuk*. Sehingga Wiku menafsirkan dan mengembangkan kendangan *suwuk* dalam karya komposisi karawitan berjudul “*Hop*” (Wisesa, 2023: 3). Persamaan penulis dengan skripsi tersebut adalah ketertarikan pada salah satu unsur karawitan, yaitu struktur dalam karawitan, perbedaannya adalah pada objek yang digunakan. Penulis menggunakan *buka* sebagai objek penelitian serta ide penciptaan komposisi karawitan, sedangkan dalam skripsi ini Wiku menggunakan *suwuk* sebagai objek penelitian serta ide untuk penciptaan komposisi karawitan.

1. Sumber Karya

Selain menggunakan referensi sumber pustaka, penelitian ini juga menggunakan sumber karya untuk dijadikan referensi dan inspirasi dalam bereksperimen membuat model-model musikal yang akan diaplikasikan pada karya komposisi karawitan.

Karya komposisi berjudul “*Ubyang-Ubyung*” oleh Helga Alvian Budiharjo (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2019). Karya ini menginterpretasikan teknik genderan yaitu *gembyungan dua lolo dan kuthuk kuning kempyung* . Berawal dari ketertarikan dengan cengkok gembyungan menjadi pengembangan dari sebuah cengkok genderen menjadi suatu karya baru sehingga memiliki warna dan musikal baru. Hal itu menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengembangkan pola *buka* menjadi suatu bentuk karya komposisi baru.

Karya komposisi berjudul “*Hop*” oleh Wiku Wisesa (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023). Karya ini menginterpretasikan motif kendangan *suwuk* menjadi sebuah karya komposisi baru. Berpijak pada pola kendangan *suwuk,* Wiku mengolah ide dengan menggunakan metode alih fungsi atau alih media dari motif kendangan *suwuk* ke dalam beberapa ridikan seperti *gender*, *slenthem*, gambang, kempul, *suwukan* dan gong ageng. Karya ini menginspirasi penulis karena penulis juga bisa menggunakan teknik alih media atau alih fungsi yang mana dari ide pola *buka* rebab di alih fungsi kan pada ricikan bonang ataupun lainnya.

Karya komposisi berjudul *“Pethitan”* oleh Rizky Muhammad Yunus (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021). Karya ini terinspirasi dari sistem nada-nada yang terdapat dalam gamelan Jawa. Salah satunya adalah nada ujung dari setiap ricikan. Pethitan merupakan perwujudan hasil penggabungan nada-nada pethit yang berasal dari tiga perangkat gamelan berbeda yang kemudian diolah dan diexplore dengan pola-pola ritme, melodi, dan vibrasi. Persamaan karya ini dengan penulis yaitu sama - sama menggunakan ide dari unsur karawitan dan konsep karya juga sama yaitu menggabungkan beberapa ragam jenis nada atau pola menjadi suatu karya komposisi yang utuh. Perbedaan dari karya penulis menggunakan keberagaman jenis pola tabuhan *buka* sebagai ide garap komposisi karawitan.

Karya komposisi berjudul “*Jejapanan”* oleh R. Pamungkas Ponco Bayu Sakti, (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022). Karya ini bermula dariketertarikan pada karakter musikal dan teknik tabuhan pada ricikan kenong japan. Karya komposisi jejapanan ini merupakan sebuah karya komposisi karawitan yang mengembangkan pola musikal pada ricikan kenong japan. Persamaan karya ini dengan karya penulis yaitu sama-sama mengembangkan pola-pola dalam unsur karawitan. Perbedaannya yaitu karya ini mewujudkan karya komposisi dengan mengetahui pengertian ricikan kenong japan dan bagian-bagian organnya, serta interpretasinya ke dalam bentuk komposisi Jejapanan, sedangkan karya penulis wujud pengembangan dari pola-pola tabuhan *buka* dalam karawitan.

Lagu berjudul *Kuthut Manggung* oleh Ki Narto Sabdo. Lagu tersebut memiliki beragam garap vokal yang menarik sehingga penulis tertarik untuk menambahkan beberapa model *celuk* dari lagu *Khutut Manggung*. Penulis menerapkan beberapa model *celuk* tersebut dalam bagian dari komposisi karawitan *Purwakala* dengan menggunakan lirik atau *cakepan* yang sesuai dengan tema penulisan.